

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG BILANGAN PECAHAN DENGAN KARTU BILANGAN SISWA KELAS VI SDN 3 MANGLIAWAN KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG

**Tri Kusniati**

SDN 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

[trikusniati10@gmail.com](mailto:trikusniati10@gmail.com)

### Abstrak

Meningkatkan hasil belajar matematika merupakan salah satu tujuan penting yang diharapkan dapat dicapai siswa dalam pembelajaran matematika, namun pada kenyataannya sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami operasi hitung bilangan pecahan yang dipelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan melalui kartu bilangan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan seluruh siswa kelas VI SDN 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang tahun pelajaran 2019/2020 sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi indikator keberhasilan, yaitu: (1) rata-rata nilai hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan siswa meningkat dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75; dan (2) persentase siswa yang tuntas meningkat dan mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada Siklus I rata-rata nilai tugas adalah 69,19 dan persentase siswa yang tuntas sebesar 45,16, (2) sedangkan pada Siklus II hasil rata-rata nilai tugas 84,68 dan persentase siswa yang tuntas sebesar 90,32, dan (3) ada peningkatan nilai rata-rata tugas dari Siklus I ke Siklus II sebesar 15,49 atau 22,39% dan ada peningkatan nilai ulangan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 14,52 atau sebesar 21,80%. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa penerapan metode kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan siswa Kelas VI SDN 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang tahun pelajaran 2019/2020. Bagi guru yang mengajar mata pelajaran Matematika di SD, perlu untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi yang dibahas, sehingga suasana belajar mata pelajaran Matematika tidak dalam suasana yang menegangkan tetapi sebaliknya dalam suasana yang menyenangkan.

**Kata-kata kunci:** Hasil Belajar, Operasi Hitung Bilangan Pecahan, Kartu Bilangan.

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih anak untuk berpikir rasional, logis, cermat, jujur

dan sistematis. Pola pikir yang demikian merupakan hal yang perlu dimiliki siswa sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan

matematika dalam kehidupan sehari-hari akan dapat membantu manusia dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dalam berbagai kebutuhan kehidupan. Oleh karena itu, maka matematika diberikan sejak anak memasuki bangku sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Namun demikian matematika masih kurang diminati siswa baik di tingkat SD, SMP maupun SMA. (Suwarno, 2006).

Matematika selalu menekan pada pelajaran yang lebih terfokus pada angka, seringkali guru hanya menerangkan rumus dan memberi contoh, dengan cara ceramah saja dan dengan cara yang monoton. Banyak dari siswa yang masih sulit menerima penjelasan dari guru, sehingga menyebabkan ketidakpahaman siswa pada materi yang diajarkan dan menyebabkan hasil belajar siswa yang menurun. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003). Hal yang demikian perlu mendapatkan perhatian bagi guru untuk memperbaiki metode serta pendekatan dalam belajar mengajar, sehingga siswa merasa senang dan

termotivasi untuk belajar matematika (Nengtiyas, 2016).

Sobel & Maletsky (2004) menyatakan bahwa alat peraga dalam pelajaran matematika dimaksudkan agar murid dapat mengembangkan pembelajarannya. Alat peraga yang dimaksud adalah alat peraga yang dapat dibuat sendiri oleh guru dalam waktu yang singkat dan mudah belajarnya misalnya kartu bilangan.

Kenyataan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok materi operasi hitung bilangan pecahan. Dalam hal ini penelitian akan dilakukan dengan menerapkan suatu alternatif tindakan pada pembelajaran matematika. Alternatif tindakan yang digunakan adalah dengan menerapkan media kartu bilangan.

Penggunaan media kartu bilangan, memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari Operasi Hitung Bilangan Pecahan, serta siswa dan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran agar lebih inovatif dan kreatif.

Agar permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa dan guru dapat diselesaikan maka penelitian yang berkaitan dengan "Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan dengan Kartu Bilangan Siswa Kelas VI SDN 3

Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang” ini dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penggunaan kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar matematika pokok materi operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas VI SDN 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Asikin, et al, 2009). Menurut Lewin (dalam McNiff & Whitehead, 2002), PTK terdiri atas tahapan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

PTK ini dirancang untuk dilaksanakan selama 2 siklus dalam pembelajaran. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah operasi hitung bilangan pecahan. Subjek penelitian adalah 31 siswa kelas VI SDN 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang pada tahun pembelajaran 2019/2020. Alternatif tindakan pada tiap siklus adalah penggunaan metode kartu bilangan.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi indikator keberhasilan yang meliputi: (1) rata-rata nilai hasil tes pemahaman konsep siswa meningkat dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75; dan (2) persentase siswa yang tuntas meningkat dan mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa. Teknik analisis data dalam PTK ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menuliskan hal-hal pokok, memfokuskan, dan membuang hal yang tidak perlu. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan tabel agar mudah memahami fenomena yang terjadi. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab permasalahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Siklus I

##### 1) Perencanaan

Dalam pembelajaran siklus I peneliti merencanakan menyajikan mata pelajaran. Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika adalah dengan metode kartu bilangan.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, maka hal-hal yang perlu dipersiapkan peneliti dalam pelaksanaan tindakan I adalah sebagai berikut: (a) menyusun rencana pembelajaran, (b) menyiapkan

peralatan untuk mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran, (c) menyusun pedoman wawancara untuk pelaksanaan wawancara pada akhir siklus, dan (d) menyiapkan soal.

## **2) Pelaksanaan**

Prosedur pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut. Setelah tanda bel masuk berbunyi, peneliti berada di depan kelas dan mengucapkan salam serta menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa. Menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan cara mengecek kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, dan menciptakan suasana belajar yang demokratis. Melaksanakan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Memberi komentar terhadap jawaban siswa serta membangkitkan motivasi dan perhatian siswa. Setelah itu menghubungkan materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dibahas. Memberitahukan judul materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari serta ditulis di papan tulis. Peneliti menyampaikan kegiatan belajar yang ditempuh siswa. Menyajikan materi pelajaran tentang "Operasi Hitung Bilangan Pecahan"

secara klasikal dengan ceramah bervariasi. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Peneliti tidak terus-menerus menjelaskan, tetapi selang beberapa menit selain memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan kembali. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Menjawab pertanyaan materi pembelajaran yang telah dipelajari secara lisan sebanyak 5 soal sebagai latihan.

Pada akhir siklus kesatu (Tahap 4), siswa mengerjakan ulangan dengan Pokok Materi contoh "Operasi Hitung Bilangan Pecahan". Ulangan tersebut diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Lembar ulangan siswa dikumpulkan untuk dikoreksi dan diberi nilai, kemudian dikembalikan agar siswa mengetahui kesalahannya. Mengadakan wawancara dengan siswa untuk mencari informasi tentang kesulitan belajar yang dihadapi dan komentar terhadap proses pembelajaran yang diterapkan peneliti.

### 3) Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan hasil belajar siswa sehubungan dengan tindakan yang diberikan. Data hasil belajar siswa dari pemberian tugas dan ulangan dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1 Data Nilai Ulangan Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai		Ketuntasan Belajar (Ulangan)	Kualifikasi Taraf Keberhasilan
		Rata-rata Tugas	Ulangan		
1	ACHMAD ULUN NUHA R.	85	80	Tuntas	Baik
2	ALVIN DWI SYAPUTRA	55	50	Belum tuntas	Kurang
3	ALYA DWI ARIANI	65	60	Belum tuntas	Cukup
4	CANTIKA NATALIA	85	80	Tuntas	Baik
5	ERIC ADITYA PRASETYO	80	85	Tuntas	Baik
6	FARHANA	85	80	Tuntas	Baik
7	GUNTUR PUTRA MAULANA	50	55	Belum tuntas	Kurang
8	HAPPY ANGELINA	80	75	Tuntas	Cukup Baik
9	ISTI CHUSNIYAH	85	80	Tuntas	Baik
10	KEYSSANIA PUTRI NAVA	75	80	Tuntas	Baik
11	LIDYA MULYA SARI	50	45	Belum tuntas	Kurang
12	M. ILHAM FIRMANSYAH	80	75	Tuntas	Cukup Baik
13	MACHMUD ABDILLAH	60	55	Belum tuntas	Cukup
14	MAUZA AZILA AZ-ZAHRA A.	80	75	Tuntas	Cukup Baik
15	MOCHAMMAD Z.	80	75	Tuntas	Cukup Baik
16	MUHAMMAD ALFA RIZKY R.	55	50	Belum tuntas	Kurang
17	MUHAMMAD FAJAR M.	45	50	Belum tuntas	Kurang
18	MUHAMMAD FARID M.	55	50	Belum tuntas	Kurang
19	MUHAMMAD NUR FAIZ	55	50	Belum tuntas	Kurang
20	MUHAMMAD REYVAN EKA S	80	85	Tuntas	Baik
21	MUHAMMAD RIZAL L.	70	65	Belum tuntas	Cukup
22	NURIATI	50	55	Belum tuntas	Kurang
23	PANJI SETIAWAN	80	80	Tuntas	Baik
24	PUTRI MARERA INDRIANA	55	50	Belum	Kurang

				tuntas	
25	RASTA ABEAN AMMAR	60	65	Belum tuntas	Cukup
26	REFAN	70	60	Belum tuntas	Cukup
27	REZA ADITIA PRATAMA	65	55	Belum tuntas	Kurang
28	SANDI KURNIA PAMUNGKAS	70	65	Belum tuntas	Cukup
29	SHAFALDA ERIKA KUSWITA	65	60	Belum tuntas	Cukup
30	VIRSYA YAHYA DWI A.	90	85	Tuntas	Baik
31	YOGIK PRASETYA PRATAMA	85	90	Tuntas	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>2.145</b>	<b>2.065</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>69,19</b>	<b>66,61</b>		<b>Cukup</b>

Sumber: data diolah dari lapangan.

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui nilai rata-rata ulangan siswa 66,61 dengan kualifikasi "cukup". Siswa yang mengikuti ulangan 31 siswa, yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa, siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa. Persentase siswa yang tuntas belajar 45,16%, dan yang belum tuntas belajar adalah 54,84%.

Berdasarkan nilai ulangan Siklus 1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang berhasil, karena siswa yang tuntas belajar 45,16% atau kurang 75%. Siswa yang belum tuntas belajar 17 siswa dan perlu adanya program perbaikan. Nama-nama siswa yang mengikuti program perbaikan adalah siswa dengan nomor presensi 2, 3, 7, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan temuan penelitian setelah diberi tindakan I, proses pembelajaran mata pelajaran Matematika yang telah dilaksanakan kurang berhasil, karena persentase ketuntasan belajar siswa 45,16% atau kurang dari 75%. Peneliti berusaha mencari penyebab kekurangberhasilan dengan memperhatikan temuan-temuan di kelas. Siswa masih belum bisa membedakan dalam menyelesaikan soal ulangan. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal Pokok Materi "Operasi Hitung Bilangan Pecahan". Siswa hanya bisa mencari sebab tentang "Operasi Hitung Bilangan Pecahan". Tetapi siswa Kelas VI SDN 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, mengalami

kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran.

Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal ulangan karena waktu proses pembelajaran kurang memahami, kurang teliti dan tidak diberi tugas. Metode mengajar yang diterapkan peneliti kurang efektif. Oleh karena itu, untuk melaksanakan tindakan selanjutnya, peneliti akan menerapkan metode kartu bilangan agar prestasi belajar siswa meningkat. Mengadakan wawancara dengan siswa untuk menggali informasi tentang kesulitan belajar yang dihadapi dan komentar terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Matematika bagi siswa Kelas VI di SDN 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yang diterapkan peneliti.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, proses pembelajaran yang dilakukan kurang berhasil. Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal ulangan. Prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan (kurang dari 75%). Nilai rata-rata ulangan adalah 66,61.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pemberian tindakan II sebagai berikut: (a) menyusun rencana

pembelajaran, (b) menyiapkan peralatan untuk mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran, (c) menyusun pedoman wawancara, (d) menyiapkan soal-soal latihan dan, (e) menyiapkan soal-soal ulangan.

Pada siklus I, peneliti merencanakan menyajikan materi pembelajaran yang sama dengan siklus I. Peneliti menerapkan metode kartu bilangan disamping menerapkan metode ceramah. Diterapkan metode kartu bilangan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keefektifan metode tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tugas yang dilakukan siswa meliputi tugas di kelas dan di rumah dengan menyelesaikan soal-soal latihan baik secara individu, kelompok, dan klasikal.

### **2) Pelaksanaan**

Prosedur pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut. Setelah tanda bel masuk berbunyi, peneliti mengucapkan salam, dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa. Menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan cara mengecek kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, dan menciptakan suasana belajar yang demokratis. Melaksanakan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang

terkait dengan “Operasi Hitung Bilangan Pecahan”. Memberi komentar terhadap jawaban siswa, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa. Menghubungkan materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dengan materi pelajaran yang akan dibahas tentang Pokok Materi “Operasi Hitung Bilangan Pecahan”. Memberitahukan tujuan pembelajaran dan memberikan pengarahannya tentang teknik belajar yang harus ditempuh siswa. Menjelaskan secara singkat tentang materi pelajaran yang akan ditugaskan atau yang akan dilatihkan pada siswa. Siswa dengan bimbingan diberi tugas mengerjakan contoh soal di papan tulis. Memberikan lembar tugas untuk dikerjakan secara kelompok dan memberikan petunjuk pengerjaan tugas tersebut. Memberi kesempatan untuk bertanya apabila belum mengerti tentang tugas tersebut. Menegaskan kriteria dan batas waktu penyelesaian tugas tersebut. Membahas laporan tugas kelompok, menarik kesimpulan dan merangkum materi pembelajaran. Siswa diberi soal latihan sebanyak 5 soal sebagai tugas individual pada akhir proses pembelajaran. Soal latihan yang dikerjakan siswa diambil

### **3) Pengamatan**

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan hasil belajar siswa sehubungan dengan tindakan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pelaksanaan pemberian ulangan didapatkan data rekapitulasi nilai sebagaimana dipaparkan pada Tabel 2 berikut ini.

dari buku paket dan buku penunjang yang relevan. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dikoreksi dan diberi nilai, kemudian dikembalikan agar siswa mengetahui kesalahannya. Sebagai tindak lanjut untuk lebih meningkatkan prestasi belajar, siswa diberi tugas rumah (PR) sebanyak 5 soal.

Pada akhir tindakan siklus kesatu (Tahap 8), siswa Kelas VI di SDN 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang mengerjakan ulangan dengan Pokok Materi “Operasi Hitung Bilangan Pecahan” sebanyak. Ulangan pada siklus kedua ini diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa setelah peneliti menerapkan metode kartu bilangan pada proses pembelajaran. Lembar ulangan siswa dikumpulkan untuk dikoreksi dan diberi nilai dan dikembalikan agar siswa mengetahui hasil belajarnya. Mengadakan wawancara dengan siswa untuk mencari informasi tentang kesulitan belajar yang dihadapi dan komentar terhadap proses pembelajaran yang diterapkan peneliti terhadap siswa Kelas VI di SDN 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Tabel 2 Data Nilai Ulangan Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai		Ketuntasan Belajar (Ulangan)	Kualifikasi Taraf Keberhasilan
		Rata-rata Tugas	Ulangan		
1	ACHMAD ULUN NUHA R.	95	90	Tuntas	Sangat Baik
2	ALVIN DWI SYAPUTRA	80	75	Tuntas	Baik
3	ALYA DWI ARIANI	80	75	Tuntas	Baik
4	CANTIKA NATALIA	90	85	Tuntas	Baik
5	ERIC ADITYA PRASETYO	95	90	Tuntas	Sangat Baik
6	FARHANA	95	90	Tuntas	Sangat Baik
7	GUNTUR PUTRA MAULANA	60	70	Belum tuntas	Cukup Baik
8	HAPPY ANGELINA	100	90	Tuntas	Sangat Baik
9	ISTI CHUSNIYAH	90	85	Tuntas	Baik
10	KEYSSANIA PUTRI NAVA	95	90	Tuntas	Sangat Baik
11	LIDYA MULYA SARI	80	80	Tuntas	Baik
12	M. ILHAM FIRMANSYAH	100	95	Tuntas	Sangat Baik
13	MACHMUD ABDILLAH	85	80	Tuntas	Baik
14	MAUZA AZILA AZ-ZAHRA A.	100	95	Tuntas	Sangat Baik
15	MOCHAMMAD Z.	90	85	Tuntas	Baik
16	MUHAMMAD ALFA RIZKY R.	75	75	Tuntas	Cukup Baik
17	MUHAMMAD FAJAR M.	60	70	Belum tuntas	Cukup Baik
18	MUHAMMAD FARID M.	75	75	Tuntas	Cukup Baik
19	MUHAMMAD NUR FAIZ	75	75	Tuntas	Cukup Baik
20	MUHAMMAD REYVAN EKA S	95	80	Tuntas	Baik
21	MUHAMMAD RIZAL L.	85	80	Tuntas	Baik
22	NURIATI	60	65	Belum tuntas	Cukup Baik
23	PANJI SETIAWAN	95	80	Tuntas	Baik
24	PUTRI MARERA INDRIANA	70	70	Tuntas	Cukup Baik
25	RASTA ABEAN AMMAR	85	80	Tuntas	Baik
26	REFAN	80	75	Tuntas	Cukup Baik
27	REZA ADITIA PRATAMA	85	80	Tuntas	Baik
28	SANDI KURNIA PAMUNGKAS	80	80	Tuntas	Baik
29	SHAFALDA ERIKA KUSWITA	80	75	Tuntas	Cukup Baik
30	VIRSYA YAHYA DWI A.	95	90	Tuntas	Sangat Baik
31	YOGIK PRASETYA PRATAMA	95	90	Tuntas	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>2.625</b>	<b>2.515</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>84,68</b>	<b>81,13</b>	Tuntas	

Sumber: data diolah dari lapangan.

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui nilai rata-rata tugas yang dicapai siswa adalah 84,68 atau termasuk kategori "Baik". Sedangkan nilai rata-rata ulangan adalah 81,13 atau juga termasuk kategori "Baik". Hasil analisis ketuntasan belajar siswa sebagai berikut: siswa yang mengikuti ulangan sebanyak 31 siswa, siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa, siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa. Persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar adalah 90,32%. Sementara, persentase banyaknya siswanya yang belum tuntas belajar adalah 9,68%.

Berdasarkan dari rekapitulasi data nilai ulangan Siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode kartu bilangan yang dilaksanakan sudah berhasil. Oleh karena siswa yang tuntas belajar 90,32% atau lebih dari 75%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau 9,68% dan khusus terhadap siswa tersebut dilakukan program pengayaan untuk membantu mengoptimalkan hasil belajarnya.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh setelah pemberian tindakan II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar**

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Hasil Belajar	Prosentase Peningkatan (%)
1.	Rata-rata Nilai Tugas	69,19	84,68	15,49	22,39%
2.	Rata-rata Nilai Ulangan	66,61	81,13	14,52	21,80%

Sumber: data diolah dari lapangan.

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I, nilai rata-rata tugas adalah 69,19 dan pada siklus II nilai rata-rata tugas adalah 84,68. Nilai rata-rata tugas terjadi peningkatan 15,49 atau 22,39%. Pada siklus I nilai rata-rata ulangan adalah 66,61 dan pada siklus II nilai rata-rata ulangan adalah 81,13. Nilai rata-rata ulangan mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 14,52 atau 21,80%.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 45,16% dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 90,32%. Kenaikan prestasi belajar siswa diduga merupakan hasil dari perubahan situasi pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran. Pada siklus II ini, peneliti menekankan langkah-langkah penerapan metode kartu bilangan dengan benar dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan

menyenangkan. Siswa merasa senang karena diberi kebebasan membentuk kelompok sendiri, mendapat pujian, ucapan selamat, atau hadiah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II berhasil karena ketuntasan belajar siswa adalah 90,32% atau lebih dari 75%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau 9,68%. Hal ini menjadi tugas dan tantangan tersendiri bagi peneliti untuk mengoptimalkan mereka dengan mempelajari kondisi-kondisi yang mempengaruhi prestasi belajarnya.

## 2. Pembahasan

Dalam proses pembelajarannya guru dapat mempergunakan media kartu bilangan dengan diterapkan dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Bentuk dari kartu bilangan yang menarik membuat siswa merasa senang bermain dan secara tidak langsung sudah mempelajari matematika. Media kartu bilangan ini selain sederhana dan mudah pembuatannya media ini juga relatif murah jika ditinjau dari segi biayanya dan memberikan manfaat memudahkan siswa dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan. (Wahyuni, 2010)

Hasil penelitian pada siklus I dan II diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar.

Pada siklus I PTK ini belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan rata-rata hasil belajar belum mencapai 75, pada siklus I baru mencapai 69,19 dan pada akhir siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 84,68. Pada siklus I, siswa belum dapat tuntas belajar seluruhnya, karena masih kesulitan dalam mempelajari pokok materi "Operasi Hitung Bilangan Pecahan", belum mampu mengaplikasikan kemampuannya untuk mencaai hasil belajar yang maksimal. Penggunaan media kartu bilangan pada siklus I masih belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Siswa masih mengalami kesalahan dalam mempelajari pokok materi "Operasi Hitung Bilangan Pecahan", karena terfokus dengan cara belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa, karena persentase ketuntasan belajar siswa adalah 45,16% atau kurang dari 75%. Hal ini menunjukkan bahwa alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi sebagai alat bantu yang mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif (Suryobroto, 1997).

Berdasarkan dari rekapitulasi data nilai ulangan Siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode kartu bilangan yang dilaksanakan sudah berhasil. Oleh karena siswa yang tuntas belajar

90,32% atau lebih dari 75%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau 9,68% dan khusus terhadap siswa tersebut dilakukan program pengayaan untuk membantu mengoptimalkan hasil belajarnya.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I = 45,16% dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II = 90,32%. Kenaikan prestasi belajar siswa diduga merupakan hasil dari perubahan situasi pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran. Pada siklus II ini, peneliti menekankan langkah-langkah penerapan metode kartu bilangan dengan benar dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Siswa merasa senang karena diberi kebebasan membentuk kelompok sendiri, mendapat pujian, ucapan selamat, atau hadiah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II berhasil karena ketuntasan belajar siswa adalah 90,32% atau lebih dari 75%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau 9,68%. Keberhasilan tindakan ini, karena penggunaan media kartu bilangan. Menurut Pujiati (2007) kartu bilangan adalah untuk melatih keterampilan murid dalam memahami suatu pokok bahasan tertentu dalam pembelajaran matematika. Disamping itu, metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan

dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. (Sudjana & Rifa'i, 2007).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut: (1) penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan dengan KKM 75; dapat diketahui bahwa pada siklus I, nilai rata-rata tugas adalah 69,19 dan pada siklus II nilai rata-rata tugas adalah 84,68. Nilai rata-rata tugas terjadi peningkatan 15,49 atau 22,39%. Pada siklus I nilai rata-rata ulangan adalah 66,61 dan pada siklus II nilai rata-rata ulangan adalah 81,13. Nilai rata-rata ulangan mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 14,52 atau 21,80%, dan (2) penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada pokok materi operasi hitung bilangan pecahan, ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 14 siswa atau 45,16% dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 28 siswa (90,32) atau lebih dari 75%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau 9,68%. Bagi siswa yang belum tuntas dilakukan perlakuan dengan pengayaan tersendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asikin, M., K. Anwar, & Pujiadi. (2009). *Cara Cepat & Cerdas Menguasai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Semarang: Manunggal Karso.
- McNiff, Lomax & Whitehead. (2003). <http://www.infoskripsi.com/Theory/penelitian-tindakan-kelas.html>. Diakses 28 Oktober 2019.
- Nengtiyas, D. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian dengan Strategi Index Card Match pada Siswa Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo Salatuga Tahun Pelajaran 2016/2017*. Salatiga: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Pujiati. (2007). *Penggunaan Alat Peraga Matematika SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta.: Bina Aksara.
- Sobel & Maletsky. (2004). *Mengajar Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana & Rifa'I. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 22 Kepahiang dalam Menentukan Volume Babngun Ruang melalui Penggunaan Alat Peraga Kubus Satuan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar PGSD FKIP Universitas Bengkulu*, 9 (2) 2016, hal. 267-276.
- Wahyuni. (2010). *Kartu Bilangan Dapat dijadikan Alat Peraga dalam PMRI*. Diakses melalui [http://Kartu Bilangan dapat dijadikan Alat Peraga Dalam PMRI UR's BLOG.htm](http://KartuBilanganDapatDijadikanAlatPeragaDalamPMRIURsBLOG.htm) pada tanggal 1 November 2019.